

## **BAB III**

### **METODE PENULISAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penulisan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Salah satu karakteristik utama dari penelitian deskriptif adalah kemampuannya dalam menyajikan representasi yang akurat tentang kondisi atau situasi yang dianalisis. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi semata, tetapi juga berupaya untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam, serta validasi terhadap fenomena yang diamati. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam data yang diperoleh, dengan memberikan pemahaman yang lebih luas dan interpretasi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.<sup>36</sup>

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis berbasis penalaran induktif, dengan tujuan utama untuk memahami dinamika hubungan antara fenomena yang diamati melalui penerapan logika ilmiah. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan mencakup berbagai jenis informasi, seperti pernyataan, kalimat, dan dokumen. Proses pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat memberikan

---

<sup>36</sup> Muhammad Ramdhan, "Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara," *Sonjaya*, S, 2021.

interpretasi yang lebih kaya dan analisis yang lebih menyeluruh mengenai konteks serta makna yang terkandung dalam data tersebut.<sup>37</sup>

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebun Bunga 6, yang beralamat di Jalan A. Yani Km. 4,5, Komplek IAIN Antasari No. 26 RT. 21, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian ini melibatkan guru kelas III sebagai subjek penelitian.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada 9 Januari 2025 sampai 9 februi 2025. Penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali satu kali observasi awal, dua kali observasi kegiatan dan dua kali untuk wawancara.

### 3. Uraian Lokasi Penelitian

Berikut adalah gambaran umum lokasi penelitian:



Gambar 3.1 Peta Lokasi SDN Kebun Bunga 6

<sup>37</sup> Muhammad Musfiqon, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*, 2012. 56

Peneliti memilih kelas V sebagai fokus penelitian karena pada tahap ini, siswa membutuhkan dorongan dan motivasi lebih dari guru untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya guna meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Adapun pemilihan SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian didasari oleh hasil pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya melalui kunjungan langsung ke lokasi tersebut. Peneliti merasa bahwa sekolah ini sesuai dengan topik penelitian, karena terdapat bukti keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.

### **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada individu atau objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai situasi dan kondisi di lokasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti meliputi guru mata pelajaran IPS serta seluruh siswa kelas V-B di SDN Kebun Bunga 6.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan aspek yang diteliti oleh peneliti berupa elemen, karakteristik, atau nilai yang terdapat pada individu, objek, maupun aktivitas tertentu yang relevan dengan fokus studi. Objek ini dipilih karena memiliki variasi atau fenomena khusus yang menarik untuk dianalisis secara mendalam, sehingga melalui pengamatan dan interpretasi terhadap objek tersebut,

peneliti dapat menarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti yaitu motivasi belajar siswa kelas Vb di SDN Kebun Bunga 6

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data merujuk pada kumpulan informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan selama proses penelitian dan masih dalam bentuk aslinya, sebelum dianalisis lebih lanjut. Informasi ini dapat berupa fakta, temuan, atau pernyataan yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dianggap relevan karena memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian dan menjadi dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang objektif dan ilmiah.

##### **a. Data Pokok (primer)**

Adapun data yang digali dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v pada mata pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6.
  - a) Perencanaan
  - b) Pelaksanaan
  - c) Evaluasi
- 2) Hasil upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v di SDN Kebun Bunga.

---

<sup>38</sup> M Pd Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020). 45

b. Data Penunjang (sekunder)

Data penunjang dalam penelitian ini merupakan data pelengkap yang bersikap mendukung, data ini meliputi:

- 1) Sejarah/riwayat berdirinya SDN Kebun Bunga 6
- 2) Visi dan misi SDN Kebun Bunga 6
- 3) Keadaan murid SDN Kebun Bunga 6
- 4) Keadaan pengejar SDN Kebun Bunga 6
- 5) Data mengenai sarana dan prasarana yang tersedia

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Informasi utama, yaitu guru mata pelajaran IPS di SDN Kebun Bunga 6.
- b. Informasi tambahan, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan dapat memberikan keterangan terkait dengan kasus penelitian ini, seperti kepala sekolah SDN Kebun Bunga 6.
- c. Dokumentasi, yaitu catatan atau arsip tertulis yang disediakan oleh SDN Kebun Bunga 6.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti terlibat langsung dalam kegiatan lapangan untuk menggali dan memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Keaktifan peneliti dalam mengamati, berinteraksi, dan

memahami kondisi di lapangan sangat penting untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Untuk mendukung proses tersebut, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat triangulatif, di antaranya:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, atau kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data faktual yang bersumber dari kenyataan yang terlihat langsung, tanpa harus melalui interpretasi pihak lain. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai kejadian, interaksi, dan dinamika yang berlangsung di lokasi penelitian, sehingga memberikan gambaran objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung. Selain itu, observasi juga dapat bersifat terstruktur jika peneliti telah mempersiapkan kategori pengamatan sebelumnya, atau tidak terstruktur jika pengamatan dilakukan secara bebas tanpa adanya panduan yang ketat. Keuntungan utama dari observasi adalah dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam, langsung dari sumbernya, sehingga membantu peneliti memahami konteks secara lebih holistik.<sup>39</sup>

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk

---

<sup>39</sup>Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010). 112

berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu guru dan siswa, sehingga memperoleh data yang lebih kaya, mendalam, dan autentik. Peneliti terlibat dalam proses interaksi antara guru dan siswa, memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih komprehensif terkait dinamika pembelajaran. Observasi dilakukan di SDN Kebun Bunga 6, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung situasi, perilaku, dan interaksi dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran realistis mengenai fenomena yang diteliti dengan memperhatikan segala aspek dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Adanya dengan keterlibat langsung, peneliti dapat lebih memahami konteks sosial dan interaksi yang terjadi di dalam kelas, serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara-cara yang digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa, serta respon dan perkembangan motivasi siswa itu sendiri. Observasi partisipatif ini juga membantu peneliti melihat dinamika yang mungkin tidak terungkap hanya melalui wawancara atau dokumentasi, sehingga memberikan data yang lebih valid dan kaya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab langsung antara peneliti dan responden. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti, serta memahami pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian. Metode ini bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi jawaban responden dan memperoleh data yang

lebih kaya, terperinci, dan kontekstual. Wawancara efektif dalam menggali informasi yang sulit didapatkan melalui metode lain, karena dapat mengungkapkan nuansa lebih dalam terkait dengan topik yang diteliti.

Wawancara dalam Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pandangan langsung dari guru dan siswa mengenai proses motivasi belajar di kelas V, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Wawancara dengan guru akan memberikan wawasan mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa, sedangkan wawancara dengan siswa akan mengungkapkan persepsi mereka tentang cara-cara yang diterapkan dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap semangat belajar mereka. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam yang tidak terlihat dalam observasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh tentang fenomena yang sedang diteliti.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk menjaga kelancaran dan fokus wawancara. Pedoman ini memastikan bahwa wawancara tetap terorganisir dan relevan dengan topik yang dikaji. Sasaran wawancara meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 6, yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung terkait objek penelitian. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan valid dari sumber yang berkompeten, sehingga data yang diperoleh dapat memperkuat dan mendalami analisis penelitian. Dengan demikian, wawancara terstruktur ini berperan penting dalam memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

---

<sup>40</sup> Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Grasindo, 2007).123

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi penting yang mendukung proses analisis. Dokumentasi ini dilakukan dengan mencatat dan menyimpan bukti dalam bentuk visual maupun tertulis, yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam konteks penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Kebun Bunga 6, dokumentasi mencakup pengumpulan materi seperti foto-foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil observasi, serta dokumen penunjang lainnya yang relevan. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini diharapkan dapat memvalidasi temuan yang diperoleh dari metode lain, sehingga menghasilkan analisis yang lebih akurat dan mendalam. Teknik dokumentasi memberikan bukti empiris yang bermanfaat untuk menggali fenomena yang diteliti secara lebih terperinci.

Dokumentasi ini juga dapat mencakup hasil tugas atau pekerjaan siswa yang menunjukkan perkembangan motivasi belajar mereka, serta dokumen kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa. Dengan adanya dokumentasi ini, peneliti dapat memverifikasi observasi dan wawancara, serta memperkaya analisis dengan data yang lebih konkret dan objektif. Dokumentasi menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber yang saling melengkapi, sehingga memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Penjabaran lebih lanjut mengenai jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan dapat dilihat secara sistematis dalam bentuk matriks penelitian berikut:

Tabel 3.1 Matriks Penelitian

No.	Jenis Data	TPD	Sumber Data	Keterangan
1.	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v pada mata pelajaran IPS di SDN Kebun Bunga 6	Wawancara Observasi	Kepala Sekolah	
			1 Guru	Guru kelas v
			3 Siswa	Siswa kelas v
2.	Faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Wawancara	Kepala Sekolah	
			1 Guru	Guru kelas v
3.	Dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V	Dokumentasi	Guru kelas v	a. Modul ajar b. Absensi Siswa c. Jadwal Pembelajaran d. Foto-foto penelitian
4.	Identitas SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin	Wawancara	Kepala Sekolah	a. Sejarah berdirinya sekolah b. Visi dan Misi Sekolah
		Dokumentasi	Staf Kepala Sekolah	a. Lokasi sekolah b. Visi dan misi
5.	Data guru dan karyawan SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin	Dokumentasi	Staf Sekolah	Seluruh data keadaan guru dan karyawan
6.	Data Peserta Didik SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin	Dokumentasi	Staf Sekolah	Seluruh data keadaan guru dan karyawan
7.	Sarana dan Prasarana SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin	Dokumentasi	Staf Sekolah	Seluruh fasilitas

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut sogiyono merujuk pada perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan, pencatatan, serta pengukuran terhadap berbagai gejala atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. Instrumen ini

memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengumpulan data yang tepat, akurat, dan relevan. Data yang diperoleh melalui instrumen yang baik menjadi landasan utama dalam analisis dan penarikan kesimpulan penelitian. Dengan demikian, memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Validitas instrumen berkaitan dengan sejauh mana alat tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan dalam kondisi yang serupa. Penggunaan instrumen yang memenuhi kedua aspek tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang tidak hanya sah tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan, yang pada gilirannya meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dalam konteks ini, kualitas data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih tepat dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti, serta memberikan kontribusi yang lebih bermakna dalam pengembangan pengetahuan di bidang yang relevan.<sup>41</sup>

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data yang relevan, akurat, dan terorganisir dengan baik. Setiap instrumen yang digunakan dirancang secara spesifik dengan mempertimbangkan tujuan dan metodologi penelitian yang mengedepankan pendekatan kualitatif. Alat-alat yang dipilih disesuaikan untuk menggali informasi yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih mendalam dan menyeluruh. Oleh

---

<sup>41</sup> Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Deepublish, 2022). 1

karena itu, pemilihan instrumen dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang terkumpul akan memberikan pemahaman yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen-instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung analisis yang komprehensif, yang pada akhirnya akan membantu peneliti mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas bagi peneliti dalam mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Instrumen ini secara khusus dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin. Dengan menggunakan instrumen observasi ini, peneliti dapat mencatat berbagai elemen yang berkaitan dengan dinamika pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta faktor-faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Data yang terkumpul dari hasil observasi akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Instrumen observasi ini dirancang untuk menangkap berbagai aspek yang relevan dalam proses pembelajaran, yang mencakup:

Tabel 3.2 Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Evaluasi</li> </ul>
2.	Faktor pendorong dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sarana dan prasarana</li> <li>b. Lingkungan</li> </ul>

## 2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian ini disusun dengan mengembangkan serangkaian pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan komprehensif dari subjek penelitian. Alat ini berfungsi sebagai panduan yang terstruktur, yang memberikan arahan kepada peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan berbagai aspek yang terkait dengan fokus penelitian. Setiap pertanyaan yang diajukan memiliki tujuan yang jelas untuk menggali lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta untuk mengeksplorasi berbagai faktor, alasan, dan proses yang mendasari kejadian atau tindakan tertentu yang diamati dalam konteks penelitian ini. Dengan menggunakan instrumen wawancara ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dan jelas mengenai topik yang sedang diteliti. Berikut adalah rincian pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin:

## a. Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah

Tabel 3.3 Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek Wawancara	Indikator
1.	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas v pada mata pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi
2.	Faktor penghambat dan pendorong strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6	a.siswa dan lingkungan (sarana dan prasarana) b.strategi guru dalam

## b. Kisi-kisi wawancara Guru

Tabel 3.4 Wawancara Guru

No.	Aspek Wawancara	Indikator
1.	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi
3	Faktor pendorong dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6	Faktor pendorong dan penghambat: siswa , lingkungan (sarana dan prasarana) dan sstrategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa

## B. Kisi-kisi Wawancara Siswa

Tabel 3.5 Wawancara Siswa

No.	Aspek Wawancara	Indikator
1	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi

### **3. Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi memegang peranan yang sangat penting dalam pengumpulan data pada penelitian ini, bersama dengan wawancara sebagai teknik utama. Melalui instrumen dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih konkret dan mendalam melalui berbagai media, seperti foto, video, atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini tidak hanya mencakup pencatatan hasil wawancara, tetapi juga mencakup pengambilan gambar atau video yang merekam berbagai kegiatan pembelajaran, kreativitas guru dalam mengajar, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peran instrumen dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini karena memberikan bukti visual yang dapat memperkuat serta mendukung temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan adanya dokumentasi tersebut, peneliti dapat mendokumentasikan momen-momen penting dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memperkaya data yang telah terkumpul dari sumber lainnya. Proses ini memungkinkan analisis yang lebih mudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi serta kondisi yang ada di lapangan. Secara keseluruhan, komponen-komponen dokumentasi ini saling melengkapi dan mendukung upaya penelitian untuk menggali topik secara lebih komprehensif serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rincian lebih lanjut mengenai penggunaan instrumen dokumentasi ini dapat ditemukan pada lampiran yang terlampir berikut ini:

Tabel 3.6 Dokumentasi

No.	Aspek dokumentasi	Indikator
1.	Dokumen yang berhubungan dengan SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin	Lokasi Sekolah
		Visi dan Misi Sekolah
		Data guru dan karyawan
		Data peserta didik
2.	Dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v pada mata pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6	Sarana dan prasarana
		Modul ajar
		Absensi peserta didik
		Jadwal pembelajaran
		Foto-foto penelitian

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada serangkaian prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menguji, dan memproses data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menyusun dan menyajikan data dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga hasil penelitian dapat disampaikan dengan tepat dan dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Dalam konteks analisis data kualitatif, hal yang perlu ditekankan adalah bagaimana data yang diperoleh dapat disusun dengan baik dan dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman yang dikutip dalam karya Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan dalam dua tahap utama: pertama, selama proses pengumpulan data, dan kedua, setelah seluruh data terkumpul. Proses analisis ini bersifat interaktif, di mana peneliti secara terus-menerus melakukan pengolahan dan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Pendekatan

ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Proses analisis ini berlangsung secara berkelanjutan dan dapat terus dilakukan hingga data mencapai titik jenuh, yang artinya ketika peneliti merasa bahwa penambahan data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan yang signifikan atau relevan untuk penelitian.<sup>42</sup>

### **I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah metode yang bertujuan untuk memeriksa dan memvalidasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan periode waktu yang berbeda. Penerapan triangulasi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi temuan-temuan yang diperoleh dari pendekatan atau sumber yang beragam. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat, terpercaya, dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.<sup>43</sup> Adapun teknik triangulasi yang peneliti ambil ialah:

---

<sup>42</sup> Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016. 246

<sup>43</sup> Amtai Alaskan, "Metode Penelitian Kualitatif," 2022. 101

### 1. Triangulasi sumber

Teknik triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi data dengan cara memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan. Dalam konteks penelitian, proses validasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari berbagai informan atau sumber yang berbeda. Sebagai contoh, dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi gaya kepemimpinan seorang guru, teknik triangulasi dapat diterapkan dengan meminta informasi tambahan dari kepala sekolah. Kepala sekolah, yang memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dapat memberikan perspektif yang lebih akurat mengenai gaya kepemimpinan guru tersebut. Dengan demikian, penerapan triangulasi dapat memperkuat keabsahan data yang diperoleh, karena informasi tersebut telah diverifikasi melalui beberapa sumber yang berbeda, sehingga menghasilkan temuan yang lebih sahih dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi diterapkan untuk memastikan kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang telah diperoleh dari sumber yang sama melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara akan diperiksa kembali menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi serta keakuratan informasi yang telah dikumpulkan. Pendekatan triangulasi ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan validitas data, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, triangulasi memberi peneliti peluang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya mengenai topik yang sedang diteliti